

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU
HEDONISME SISWA DI SEKOLAH**

(Skripsi)

Oleh

ANDIKHA RAMADHANI

1913052008



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU HEDONISME SISWA DI SEKOLAH

Oleh:

ANDIKHA RAMADHANI

Masalah dalam penelitian ini adalah perilaku hedonisme siswa yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Populasi penelitian ini sebanyak 392 siswa dan sampel penelitian berjumlah 80 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala pola asuh orang tua dan skala perilaku hedonisme. Teknik analisis data menggunakan korelasi *Biserial*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yang diperoleh $r_{hitung}=0,438 > r_{tabel} = 0,220$ pada taraf sig $P = 0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jika pola asuh orang tua tinggi maka perilaku hedonisme siswa tinggi, begitupun sebaliknya jika pola asuh orang tua rendah maka perilaku hedonisme siswa rendah.

Kata Kunci : *pola asuh orang tua, perilaku hedonisme siswa, korelasi biserial.*

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF PARENTING PARENTING PATTERNS WITH STUDENTS' HEDONISM BEHAVIOR AT SCHOOL

By:

ANDIKHA RAMADHANI

The problem in this research is the students' high hedonistic behavior. This research aims to determine the relationship between parenting patterns and hedonistic behavior in class XI students at SMA Negeri 2 Bandar Lampung. The population of this research was 392 students and the research sample was 80 students. Data collection techniques used a parenting style scale and a hedonism behavior scale. The data analysis technique uses Biserial correlation. The research results show that there is a significant relationship between parenting patterns and hedonistic behavior in class XI students of SMA Negeri 2 Bandar Lampung which is indicated by the correlation value was $r_{hitung} 0.606 > r_{tabel}$ was 0.195 with value sig $P=0,001 < 0,05$ it means H_0 rejected and H_a accepted. The results of the research can be concluded that if parenting patterns is high then students' hedonistic behavior is high, and if parental parenting is low then students' hedonistic behavior is low.

Keywords: parenting patterns, students' hedonistic behavior, biserial correlation.

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU
HEDONISME SISWA DI SEKOLAH**

Oleh

ANDIKHA RAMADHANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA
DENGAN PERILAKU HEDONISME SISWA
DI SEKOLAH**

Nama Mahasiswa : **Andikha Ramadhani**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913052008**

Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.
NIP 195911101986031005

Dosen Pembimbing II

Dr. Mujiyati, S.Pd., M.Pd.
NIP 198511122019032016

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

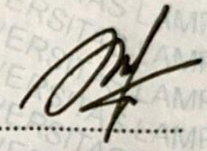
Ketua

: Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd



Sekretaris

: Dr. Mujiyati, S.Pd., M.Pd.



Penguji

: Dr. Ranni Rahmayanthi Z, M.A.



2. Dekan FKIP Universitas Lampung



Prof. Dr. Sunyono, M.Si

NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 Juli 2024

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andikha Ramadhani
NPM : 1913052008
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : FKIP

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Hedonisme Siswa Di Sekolah” tersebut asli dan hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dapat dirujuk sumber, penulis dan terdapat dalam daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 23 Juli 2024

Pernyatai



Andikha Ramadhani
NPM 2013052042

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Andikha Ramadhani lahir di Teluk Betung, Bandar Lampung, Lampung, pada tanggal 10 November 2000. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan bapak Muhidin dan ibu Junariah (Almh). Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Gotong Royong lulus pada tahun 2013
2. SMP Negeri 9 Bandar Lampung lulus pada tahun 2016
3. SMA Negeri 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2019

Pada tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Bimbingan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN dan terdaftar sebagai penerima beasiswa Bidikmisi 2019. Peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sumber Rejo, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Peneliti juga melakukan Program Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Tri Sukses Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO

“Ketika engkau sudah berada di jalan yang benar menuju Allah, maka berlailah. Jika sulit bagimu, maka berlari kecillah. Jika kamu lelah, berjalanlah. Jika itupun tidak mampu, merangkaklah. Namun, jangan pernah berbalik arah atau berhenti.”

(Imam Syafi`i)

“Belajarlh untuk mengerti, bahwa segala sesuatu yang baik untukmu tidak akan Allah izinkan pergi kecuali akan diganti yang lebih baik lagi.”

(Ali bin Abi Thalib)

“Kalau bukan kamu yang menguatkan dirimu sendiri untuk berjuang, mau siapa lagi yang bisa kamu andalkan?”

(Buku “Ada Tapi Tak Dianggap”)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas segala rahmat, nikmat dan karunia yang telah Allah Subhanahu Wa Ta`ala berikan sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya tulis ini dipersembahkan untuk :

Orang tua tercinta,

Bapak Muhidin, Ibu Junariah (almh), dan Ibu Nur Saida Wati

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang tua saya yang belum sempat saya bahagiakan semoga kalian bangga dengan perjuanganku, semoga kalian bahagia disana, semoga anak kalian ini kelak akan menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat.

Saudara dan kakak ipar,

Ifah, Qurrota, Zidan, dan Ewin

Yang telah memberikan semangat, doa, dan dukungan untuk tetap bisa menyelesaikan skripsi ini.

Serta,

Keluarga besar mahasiswa Bimbingan Konseling 2019

Almamater tercinta Universitas Lampung

Sebagai tempat menimba ilmu pendidikan.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur Allah Subhanahu Wa Ta`ala yang memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme siswa di sekolah”, sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penyusun skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan serta kerjasama berbagai pihak. Segenap kerendahan hati yang tulus peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I. P.M selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si selaku Plt Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A. Psi., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.
5. Bapak Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibu Dr. Mujiyati, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan dukungan motivasi, bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.

7. Ibu Dr. Ranni Rahmayanthi Z, M.A., selaku Dosen Pembahas yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung, terima kasih atas ilmu pengetahuan, dukungan positif, dan pengalaman perkuliahan yang telah diberikan kepada penulis.
9. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling terkhusus kepada kalian yang bersedia dengan senang hati memberikan pengetahuan dan ilmunya kepada penulis. Terima kasih, semoga masa-masa skripsi kalian turut dimudahkan.
10. Kepada SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan seluruh dewan guru maupun staf yang telah membantu selama penelitian berlangsung.
11. Kepada keluargaku serta kakak dan adikku untuk segala doa, dukungan serta semangatnya, terimakasih juga telah menjadi penenang dalam setiap kesulitan yang dihadapi.
12. Kepada Aldin Romansah terimakasih sudah menjadi teman baik yang selalu mendukung, menginspirasi, serta memberikan pembelajaran dan langkah dalam banyak pengambilan keputusan hidup.
13. Untuk Hasan dan Bagas yang sudah memberikan banyak masukan, arahan, dan menemani penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
14. Untuk brader Yadi, Iqbal, Ikhsan, Novian, Akbar, dan Dani terimakasih sudah menjadi teman dari awal perkuliahan hingga saat ini yang selalu menemani, mendukung, dan membantu proses penulis dalam menempuh perkuliahan hingga sampai skripsi ini selesai.
15. Kepada Fajri, Rizka, Nabila terimakasih sudah menemani dari jenjang SMA sampai saat ini dengan memberikan semangat serta menemani dalam proses penyusunan skripsi ini.
16. Teman-teman bimbingan dan konseling angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan yang telah kalian berikan dan terimakasih juga telah menjadi teman yang baik dan menyenangkan selama menempuh pendidikan S1 di Universitas Lampung.

17. Untuk semua Bapak dan Ibu Manager Burger King Raden Intan tempat saya bekerja paruh waktu, terimakasih sudah memberikan saya izin dan dukungan ketika saya izin untuk lebih memprioritaskan dalam penyusunan skripsi ini.
18. Kepada teman-teman KKN Kolaborasi Sumber Rejo yang sudah memberikan pengalaman, canda tawa, serta kekompakan yang telah dilalui selama 40 hari masa bakti dan sampai saat ini.
19. Kepada keluarga PLP SMA Tri Sukses Natar yang sudah memberikan pembelajaran dalam mendidik siswa, kekompakan, serta pengalamannya.
20. Semua pihak yang membantu dalam proses perjuangan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih semoga dengan bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Akhir kata, penulis menyadari penuh bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 23 Juli 2024
Peneliti,

Andikha Ramadhani
NPM 1913052008

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.8 Kerangka Pikir.....	6
1.9 Hipotesis	8
II. KAJIAN TEORI	9
2.1 Pola Asuh Orang Tua.....	9
2.1.1 Pengertian Pola Asuh Orang Tua	9
2.1.2 Ciri-ciri Pola Asuh Orang Tua	10
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua	11
2.1.4 Aspek-aspek Pola Asuh Orang Tua	13
2.2 Perilaku Hedonisme	14
2.2.1 Pengertian Perilaku Hedonisme pada Remaja.....	14
2.2.2 Ciri-ciri Perilaku Hedonisme.....	15
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hedonisme.....	15
2.2.4 Aspek-aspek Perilaku Hedonisme	17
2.3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Hedonisme	18
2.4 Penelitian Relevan	19
III. METODE PENELITIAN	19
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	19
3.2 Metode Penelitian.....	19
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampel	19
3.3.1 Populasi.....	19
v	
3.3.2 Sampel.....	19

3.3.3 Teknik Sampel.....	21
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	21
3.4.1 Variabel Penelitian.....	21
3.4.2 Definisi Operasional	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.6 Uji Coba Instrumen	27
3.6.1 Uji Validitas	27
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	29
3.7 Teknik Analisis Data	31
3.7.1 Uji Prasyarat	31
3.7.2 Uji Hipotesis.....	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.1.1 Gambaran tentang Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku Hedonisme	36
4.1.2 Data Hasil Analisis antar Variabel.....	38
4.2 Pembahasan.....	42
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	45
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kategori Penilaian Pola Asuh Orang Tua	23
3.2 Kisi-kisi Skala Pola Asuh Orang Tua	23
3.3 Kategori Penilaian Perilaku Hedonisme	24
3.4 Kisi-kisi Skala Perilaku Hedonisme	25
3.5 Kriteria Reliabilitas	29
3.6 Hasil Perhitungan Reliabilitas	29
3.7 Hasil Uji Normalitas	30
3.8 Hasil Uji Homogenitas	31
3.9 Hasil Uji Linieritas	31
3.10 Hasil Perhitungan Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Hedonisme	32
3.11 Interpretasi Koefisien Korelasi	32
3.12 Hasil Perhitungan Korelasi Otoriter	32
3.13 Hasil Perhitungan Korelasi Permisif	33
3.14 Hasil Perhitungan Korelasi Demokratis	33
4.1 Distribusi Frekuensi Variabel	34
4.2 Data Hasil Analisis	36
4.3 Pengkategorian Jenis Kelamin	38
4.4 Kategorisasi Jenis Kelamin Berdasarkan Jenis Pola Asuh Orang Tua	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kerangka Pikir	8
4.1 Diagram Frekuensi Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Hedonisme	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Skala Pola Asuh Orang Tua sebelum dilakukan Uji Coba.....	49
2. Skala Perilaku Hedonisme sebelum dilakukan Uji Coba.....	52
3. Skala Uji Ahli Pola Asuh Orang Tua.....	55
4. Skala Uji Ahli Perilaku Hedonisme	59
5. Penilaian Dosen Ahli.....	65
6. Hasil Uji Validitas Non Sample	77
7. Hasil Uji Reliabilitas	81
8. Uji Validitas Hasil Penilaian Dosen Ahli.....	82
9. Instrumen Pola Asuh Orang Tua setelah Uji Coba.....	91
10. Instrumen Perilaku Hedonisme setelah Uji Coba	93
11. Data Perolehan Responden.....	96
12. Data Hasil Uji Instrumen.....	99
13. Hasil Uji Normalitas	104
14. Hasil Uji Homogenitas	105
15. Hasil Uji Linieritas.....	106
16. Hasil Uji Korelasi	108
17. Distribusi R_{tabel} Signifikansi 5% dan 1%.....	110

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja biasanya dihadapkan dengan banyak perubahan, di antaranya yaitu perubahan fisik, sikap, maupun perilaku. Kondisi remaja tersebut masih labil, emosi yang belum terkontrol, serta cenderung sensitif terhadap hal yang berkaitan dengan pribadi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hurlock (1993) yang menyatakan selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat maka perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Perubahan yang terjadi salah satunya adalah perilaku. Perilaku ini akhirnya berpengaruh langsung terhadap pembentukan karakter anak yang disebut sebagai generasi milenial yang hidup di era digital. Perkembangan teknologi dan informasi saat ini terutama penggunaan perangkat digital telah mempengaruhi kehidupan anak (Herimanto dan Winarno, 2012). Hal ini menegaskan bahwa anak-anak yang hidup di era milenial pasti dipengaruhi oleh teknologi digital. Mereka dapat beradaptasi gaya hidup yang lebih menonjol agar dapat dikatakan keren, gaul, dan menjadi pusat perhatian bagi banyak orang.

Belakangan ini banyak cara agar tingkat kepuasan itu dapat terpenuhi, salah satunya berperilaku hedonisme. Hedonisme telah erat melekat dalam kehidupan. Hedonisme merupakan suatu pandangan tentang kenikmatan dan mencari kesenangan dengan sebanyak-banyaknya tanpa memikirkan hal yang membuatnya sakit. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Brilliantita & Putrianti (2015), yang menyatakan gaya hidup hedonisme merupakan wujud dari ekspresi atau perilaku yang dimiliki oleh remaja untuk mencoba suatu hal

yang baru, remaja tersebut lebih mementingkan kesenangan dari pada melakukan hal yang lebih positif.

Remaja sangat antusias terhadap adanya hal yang baru dan gaya hidup hedonisme sangat menarik bagi kalangan remaja. Remaja yang ingin termasuk dalam golongan bergaya hidup glamor harus mengikuti trend-trend yang populer untuk memiliki barang-barang yang mewah serta penampilan yang fashionable. Banyak remaja pelajar tingkat SMA yang mencari kesenangan dengan sering pergi duduk di *cafe-cafe*, *mall*, dan tempat yang dianggap “bergengsi” lainnya. Dari sebagian besar kalangan millennial melakukan kegiatan jalan-jalan, makan lalu foto-foto dan diunggah ke media sosial untuk terlihat keren dan terkenal sehingga mereka merasa sangat mampu untuk mendapatkan itu semua. Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja bisa saja tidak memperdulikan keadaan serta memikirkan jerih payah orang tua.

Faktor yang muncul dari fenomena di atas menunjukkan bahwa penyebab adanya perilaku hedonisme yaitu tingginya kebutuhan remaja, sehingga remaja memanfaatkan nafsu, perasaan, keinginan, kurangnya rasa syukur, serta mudah terpengaruh oleh budaya atau *trend* yang sedang berkembang saat ini. Lemahnya keyakinan agama juga merupakan faktor dari perilaku hedonisme, sehingga remaja tidak memikirkan hal lain, yang dipikirkan hanyalah kesenangan dan hura-hura semata. Terciptanya rasa puas merupakan salah satu dampak dari hedonisme. Dampak tersebut yaitu sifat konsumtif atau membeli barang yang tidak dibutuhkan, yang bertujuan untuk kesenangan diri sendiri bagaimanapun caranya. Beberapa kasus perilaku konsumtif remaja dilakukan dengan cara meminjam uang temannya apabila remaja tersebut tidak memiliki uang. Bahkan remaja juga bertindak diluar norma, seperti mencuri atau menjual kehormatan dirinya.

Kotler, (1997) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi perilaku hedonisme. Faktor internal di antaranya konsep diri, sikap, persepsi, pengamatan, dan pengalaman, motif, serta kepribadian.

Adapun faktor eksternal meliputi kelompok yang dijadikan panutan, kelas sosial, kebudayaan, dan keluarga. Melihat sikap dan perilaku remaja, maka orang tua dituntut sedemikian rupa untuk menyesuaikan diri pada saat mendidik anak. Tantangan tersendiri bagi orang tua untuk mendidik anak sesuai dengan perkembangan jaman saat ini.

Irawati, (2020) menyatakan pola asuh orang tua merupakan proses seorang anak mendapatkan sosialisasi penanaman nilai dan norma yang akan membentuk kepribadian sehingga berpengaruh pada pola gaya hidup anak. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perubahan sikap maupun perilaku anak. Orang tua memilih pola asuh berdasarkan asumsi bahwa apa yang diberikan kepada anak adalah yang terbaik bagi anak (Lestari 2019).

Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak dapat memberikan perilaku yang berbeda, karena pola asuh orang tua yang diterapkan kepada setiap anak jelas berbeda, ada yang menerapkan pola asuh yang otoriter, pola asuh yang dikenal dengan penerapannya yang keras dan tegas. Kemudian ada juga yang menerapkan pola asuh demokratis, pola asuh demokratis bahwa anak tetap harus di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan orang tua menuntun anak agar bergaul dengan banyak orang dengan tujuan anak lebih dapat berpikir secara luas. Berdasarkan data tersebut bahwa orang tua siswa telah menerapkan pola asuh demokratis yang baik, dan yang terakhir pola asuh orang tua yang permisif, orang tua tidak begitu peduli terhadap perkembangan anak menurut Hurlock (dalam Mitya, 2018). Kriteria yang didapat anak cenderung bertindak semena-mena tanpa pengawasan orang tua dan orang tua tidak mengontrol anak dalam pergaulannya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka gaya hidup yang dimiliki remaja memiliki hubungan dengan pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak tersebut, sehingga pola asuh orang tua ada kaitannya dengan perilaku hedonisme yang diterapkan oleh remaja tersebut.

Berdasarkan hasil informasi yang peneliti dapatkan dari guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 2 Bandar Lampung bahwa ditemukan permasalahan pada kalangan remaja saat ini mengenai perubahan perilaku yang menyebabkan remaja memiliki gaya hidup yang hedonisme. Remaja yang merupakan siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bandar Lampung selalu mencari kesenangan dengan caranya sendiri seperti bersikap hura-hura, hidup yang glamor, dan selalu membeli barang yang tidak dibutuhkan sehingga banyak waktu yang remaja habiskan hanya untuk mencari kesenangan saja. Berdasarkan latar belakang di atas serta permasalahan yang telah ditemukan, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan yang berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Hedonisme Siswa SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terdapat siswa yang membeli barang mahal yang tidak dibutuhkan.
2. Terdapat siswa yang berbelanja karena mengikuti teman-temannya.
3. Terdapat siswa yang berganti-ganti tas dan sepatu bermerek saat ke sekolah.
4. Terdapat beberapa kelompok siswa yang dikenal di sekolah karena aksesoris bermerek yang tidak sesuai dengan aturan.
5. Terdapat beberapa siswa yang ingin berteman berdasarkan status sosial.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu menguji pola asuh orang tua dan perilaku hedonisme siswa di sekolah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil informasi yang peneliti dapatkan dari guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 2 Bandar Lampung bahwa ditemukan permasalahan pada kalangan remaja saat ini mengenai perubahan perilaku yang menyebabkan remaja memiliki gaya hidup yang hedonisme. Remaja yang

merupakan siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bandar Lampung selalu mencari kesenangan dengan caranya sendiri seperti bersikap hura-hura, hidup yang glamor, dan selalu membeli barang yang tidak dibutuhkan sehingga banyak waktu yang remaja habiskan hanya untuk mencari kesenangan saja.

Berdasarkan latar belakang di atas serta permasalahan yang telah ditemukan, rumusan masalah ini sebagai berikut:

“Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme siswa di SMA Negeri 2 Bandar Lampung?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme siswa di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan dapat digunakan sebagai acuan untuk salah satu sumber bacaan penelitian dan sumber referensi tentang pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme siswa di sekolah.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat dalam penelitian ini untuk:

1. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai bahan informasi mengenai pola asuh orang tua terhadap perilaku hedonisme.

2. Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai pentingnya pola asuh orang tua yang diterapkan di rumah guna tidak terciptanya perilaku hedonisme pada anak.

3. Guru Bimbingan Konseling

Hasil penelitian ini membantu guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui masalah siswa yang memiliki pola asuh orang tua yang salah sehingga siswa berperilaku hedonisme.

4. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan berkaitan dengan perilaku hedonisme pada siswa di sekolah.

5. Peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan untuk penelitian selanjutnya terutama pada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme pada remaja.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling.

1.7.2 Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan perilaku hedonisme siswa.

1.7.3 Ruang lingkup subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

1.7.4 Ruang lingkup tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Bandar Lampung

1.7.5 Ruang lingkup waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024

1.8 Kerangka Pikir

Penelitian ini tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme siswa di sekolah. Siswa cenderung memiliki banyak perubahan,

diantaranya yaitu perubahan fisik, sikap, maupun perilaku. Perilaku ini akhirnya berpengaruh langsung terhadap pembentukan karakter anak yang disebut sebagai generasi milenial yang hidup di era digital. Perkembangan teknologi dan informasi saat ini terutama penggunaan perangkat digital telah mempengaruhi kehidupan anak.

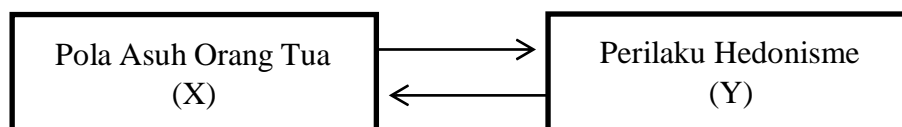
Mereka dapat beradaptasi gaya hidup yang lebih menonjol agar dapat dikatakan keren, gaul, dan menjadi pusat perhatian bagi banyak orang. Belakangan ini banyak cara agar tingkat kepuasan itu dapat terpenuhi, salah satunya berperilaku hedonism. Remaja sangat antusias terhadap adanya hal yang baru dan gaya hidup hedonisme sangat menarik bagi kalangan remaja. Remaja yang ingin termasuk dalam golongan bergaya hidup glamor harus mengikuti trend-trend yang populer untuk memiliki barang barang yang mewah serta penampilan yang fashionable.

Terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang bisa mempengaruhi perilaku hedonis. Faktor internal diantaranya konsep diri, sikap, persepsi, pengamatan, dan pengalaman, motif, serta kepribadian. Adapun faktor eksternal meliputi kelompok yang dijadikan panutan, kelas sosial, kebudayaan, dan keluarga. Melihat sikap dan perilaku remaja, maka orang tua dituntut sedemikian rupa untuk menyesuaikan diri pada saat mendidik anak.

Pola asuh orang tua merupakan proses anak mendapatkan sosialisasi penanaman nilai dan norma yang akan membentuk kepribadian sehingga berpengaruh pada pola gaya hidup anak. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perubahan sikap maupun perilaku anak. Orang tua memilih pola asuh berdasarkan asumsi bahwa apa yang diberikan kepada anak adalah yang terbaik bagi anak, maka gaya hidup yang dimiliki remaja memiliki hubungan dengan pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak tersebut, sehingga pola asuh orang tua ada kaitannya dengan perilaku hedonisme yang di terapkan oleh remaja tersebut.

Oleh karena itu, menurut peneliti penting diadakannya penelitian mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. pentingnya penelitian ini dilakukan untuk memberi pemahaman kepada remaja bahwa bagaimana pola asuh orang tua dapat mempengaruhi perilaku hedonisme pada remaja. Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme.

Dengan begitu kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

1.9 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diteliti (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

H₀ :Tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme siswa di sekolah.

H_a :Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme siswa di sekolah.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang beralamat di jalan Amir Hamzah, Gotong Royong, Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung. peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian karena peneliti sudah melakukan observasi pra penelitian dan merupakan Sekolah Menengah Atas peneliti. Waktu pelaksanaan penelitian pada tahun ajaran 2023/2024.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistika. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi yang menghubungkan dua variabel antara variabel dependen (Y) Perilaku Hedonisme dengan variabel independen (X) Perilaku Sosial.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang berjumlah 392 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel yang representative adalah sampel yang benar-benar mewakili dari seluruh populasi. Jika populasi bersifat homogen, sampel bisa diambil dari populasi yang mana saja, namun jika populasi bersifat

heterogen dari populasi tersebut, maka sampel harus mewakili dari setiap bagian yang heterogen dari populasi tersebut sehingga hasil penelitian dari sampel dapat terpenuhi terhadap setiap anggota populasi. Karena populasi dalam penelitian ini bersifat homogen, maka sampel yang diambil oleh peneliti bisa dari populasi mana saja. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian kali ini adalah teknik simple random sampling, karena pengambilan sampel dipilih secara acak dari segmen kecil individu atau anggota dari keseluruhan populasi tanpa melibatkan strata yang ada dalam populasi. Ini memberi setiap individu atau anggota populasi dengan probabilitas yang sama dan adil untuk dipilih (Sugiyono, 2015). Alasan menggunakan teknik random sampling ini karena sesuai untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang melakukan generalisasi (Sugiyono, 2015) yaitu seluruh siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

Untuk diketahui, penarikan sampel yang tidak terlalu kecil akan memberikan hasil penelitian yang bisa digeneralisasi ke objek penelitian. Rumus slovin biasa digunakan untuk pengambilan jumlah sampel yang harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan diperhitungkan pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel. Berikut rumus slovin untuk menentukan sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/ jumlah responden

N = Ukuran Populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; $e = 0,1$.

Dari rumus tersebut, maka dapat dihitung jumlah sampel yang diambil yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{392}{1 + 392 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{392}{1 + 392(0,01)}$$

$$n = \frac{392}{4,92}$$

$$n = 79,7$$

Maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 80 siswa.

Berdasarkan persamaan diatas, maka yang menjadi responden dari penelitian ini adalah sebanyak 80 siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

3.3.3 Teknik Sampel

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian kali ini adalah teknik simple random sampling, karena pengambilan sampel dipilih secara acak dari segmen kecil individu atau anggota dari keseluruhan populasi tanpa melibatkan strata yang ada dalam populasi.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu Pola Asuh Orang Tua dan variabel terikat (Y) adalah Perilaku Hedonisme Siswa.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian yang berisi perincian sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi konsep yang digunakan. Agar konsep dalam suatu penelitian mempunyai batasan yang jelas dalam pengoperasiannya, maka diperlukan suatu definisi operasional dari masing-masing variabel. Adapun definisi dari setiap variabel adalah:

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan proses anak mendapatkan sosialisasi penanaman nilai dan norma yang akan membentuk kepribadian sehingga berpengaruh pada pola gaya hidup anak. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perubahan sikap maupun perilaku anak. Orang tua memilih pola asuh berdasarkan asumsi bahwa apa yang diberikan kepada anak adalah yang terbaik bagi anak. Terdapat tiga pola asuh orang tua, yaitu:

- 1) Otoriter dengan indikator yaitu kurang komunikasi, amat berkuasa, suka menghukum, selalu mengatur, suka memaksa, bersifat kaku;
- 2) Permisif dengan indikator yaitu kurang membimbing, kurang kontrol terhadap anak, tidak pernah menghukum ataupun memberi ganjaran pada anak;
- 3) Demokratis dengan indikator yaitu suka berdiskusi dengan anak, mendengarkan keluhan anak, memberi tanggapan, komunikasi yang baik, tidak kaku/ luwes.

2. Perilaku Hedonisme

Hedonisme merupakan suatu pola hidup sebagai proses penggunaan uang dan waktu yang dinyatakan pada aktivitas, minat, dan opini. Hedonisme dinyatakan dalam aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang di keramaian kota, senang membeli barang yang disenangi, pergi ke mall, duduk di

kafe-kafe, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada tiga aspek perilaku yaitu aktivitas, minat, dan opini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data penelitian akan menggunakan kuesioner tertutup yang akan menghasilkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu jawaban dari setiap pertanyaan yang tersedia. Kuesioner ini disusun dalam bentuk skala bertingkat. Menurut skala Likert, kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis pada respon untuk dijawab (Sugiyono, 2015). Untuk memilih masing-masing jawaban untuk tanggapan responden atas gaya hidup dan pola asuh orang tua adalah sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orang Tua

Skala pola asuh orang tua telah disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek. Menurut Hurlock (dalam Mitya, 2018) Terdapat tiga pola asuh orang tua, yaitu:

- 1) Otoriter dengan indikator yaitu kurang komunikasi, amat berkuasa, suka menghukum, selalu mengatur, suka memaksa, bersifat kaku;
- 2) Permisif dengan indikator yaitu kurang membimbing, kurang kontrol terhadap anak, tidak pernah menghukum ataupun memberi ganjaran pada anak;
- 3) Demokratis dengan indikator yaitu suka berdiskusi dengan anak, mendengarkan keluhan anak, memberi tanggapan, komunikasi yang baik, tidak kaku/ luwes.

Dengan skala model dikotomis yang dimodifikasi peneliti menggunakan dua pilihan jawaban, yaitu: Ya dan Tidak. Skala ini mendorong responden memberikan jawaban yang lebih jelas sehingga akan mendapatkan hasil yang relevan. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item soal yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Adapun bentuk skala dikotomis dalam penelitian ini berupa pernyataan dengan 2 alternatif bentuk jawaban yaitu :

Tabel 3.1 Kategori Penilaian Pola Asuh Orang Tua

No	Keterangan	Penilaian	
		Favorable	Unfavorable
1	Ya	1	0
2	Tidak	0	1

Tabel 3.2 Kisi-kisi Skala Pola Asuh Orang Tua diambil dari teori Hurlock (1993).

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Pola Asuh Orang Tua	Otoriter	Melarang dan memaksa mengikuti aturan-aturan tertentu	6	1, 2, 3, 4, 7	6
		Berorientasi pada hukuman fisik maupun verbal	8	9, 10	3
	Permisif	Memberikan kebebasan seluas mungkin	11, 12, 15, 16, 18, 19	13	7
		Kurang memberi perhatian	21, 22	-	2
	Demokratis	Memberi kebebasan namun tetap memperhatikan, membatasi, serta selalu mendampingi	23, 24, 25	-	3

		anak			
		Memberi penjelasan atas perintah yang diberikan orang tua, terhadap anak	26, 27	-	2
		Orang tua bersifat komunikatif	29	28, 30	3
Jumlah					26

2. Perilaku Hedonisme

Skala perilaku Hedonisme telah disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada tiga aspek perilaku yaitu aktivitas, minat, dan opini (Wells dan Tigers, 2020).

Dengan skala model Likert yang dimodifikasi peneliti dengan menggunakan empat pilihan jawaban, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), dan Sangat Tidak Pernah (TP). Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item soal yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Adapun bentuk skala *likert* dalam penelitian ini berupa pernyataan dengan 4 alternatif bentuk jawaban yaitu :

Tabel 3.3 Kategori Penilaian Perilaku Hedonisme

No	Keterangan	Penilaian	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Selalu (SL)	4	1
2	Sering (SR)	3	2
3	Kadang-kadang (KK)	2	3
4	Tidak Pernah (TP)	1	4

Tabel 3.4 Kisi-kisi Skala Perilaku Hedonisme diambil dari teori Wells dan Tigert (2020).

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Perilaku Hedonisme	Aktivitas	Aktivitas yang dilakukan untuk bersenang-senang yang berlebihan	1, 3, 5	2,	4
		Sikap dan perilaku yang muncul dalam kesenangan yang berlebihan	7, 8, 9, 11, 14, 19, 20	6, 10, 13, 15, 16, 17, 18	14
	Minat	Minat untuk melakukan kesenangan yang berlebihan	21, 22, 26,	23, 25	5
	Opini	Pandangan individu akan kesenangan berlebihan	29, 30, 31, 32, 35, 36, 39, 40	28, 34, 38	13
Jumlah					36

3.6 Uji Coba Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa pengujian untuk menguji sejauh mana keakuratan sebuah instrumen bisa menghasilkan sesuatu yang sesuai. Menurut Azwar (2016), validitas berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Dalam penelitian ini menggunakan jenis validitas konstruks. Validitas konstruks adalah validitas dengan pendekatan logis, yaitu berusaha menjabarkan bahan ke dalam indikator butir. Di samping itu juga dengan jalan mengkoreasikan antara skor masing-masing butir dengan skor total. Validitas konstruktif banyak tester yang familier dengan teknik korelasi butir dengan total, dengan asumsi total skor adalah valid. Korelasi yang tinggi antara butir dengan total nya akan meningkatkan efek homogenitas tes. Dalam hal ini juga dapat dijadikan sebagai perkiraan dari validitas konstruktif apabila kriteria nya skor total.

Pada penelitian ini akan dilakukan uji coba item dengan menyebar ke 30 siswa SMA yang kemudian data yang didapat akan dihitung menggunakan SPSS (program analisis statistika) untuk mengetahui item yang valid dan tidak valid maka peneliti akan mengugurkannya atau tidak mengikutkannya pada penelitian di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukur nya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut.

Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Suatu item dikatakan valid jika ada korelasi dengan skor total. Hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap sesuatu yang ingin di ungkap. Item ini bisa dalam bentuk pertanyaan ataupun pernyataan yang ditunjukkan kepada subjek

penelitian dalam bentuk angket, skala, ataupun tes dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu pada subjek penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan suatu perilaku maka dalam penelitian ini akan menggunakan skala sebagai alat untuk mendapatkan data mengenai siswa di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Pengujian validitas item dalam penelitian ini menggunakan program SPSS dengan metode analisis *Pearson Product Moment*, yaitu suatu teknik uji validitas item yang dilakukan dengan cara mencari korelasi skor item dengan skor total item. Membandingkan nilai signifikan korelasi satu item dengan item total, dengan aturan bila nilai signifikan $< 0,05$ maka tidak valid, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka item ti valid. Hasil dianalisis dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan formula sebagai berikut:

$$Pearson\ r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}}\sqrt{\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi pearson
 $\sum xy$: Jumlah hasil kali skor X dan Y
 $\sum x$: Jumlah skor X
 $\sum y$: Jumlah skor Y
 $\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor X
 $\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor Y
n : Jumlah peserta

Angka korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan angka tabel korelasi r , apabila $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Namun jika sebaliknya maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Pengujian instrument ini menggunakan SPSS 25 untuk memudahkan dalam pengecekan validitas instrumen.

Sebelum dilakukan uji validitas terdapat 30 item pertanyaan pada skala pola asuh orang tua, kemudian setelah dilakukan uji validitas

menggunakan SPSS dengan rumus *product moment* terdapat 4 item yang tidak valid yaitu nomor 5, 14, 17, 20. Sedangkan, pada skala perilaku hedonisme terdapat 6 item yang tidak valid yaitu pada nomor 4, 12, 24, 27, 33, 37.

Setelah mengetahui item pernyataan yang tidak valid kemudian item tersebut dibiarkan saja karena item yang valid telah mewakili setiap indikator. Sehingga pernyataan yang diambil untuk skala pola asuh orang tua berjumlah 26 item dan skala perilaku hedonisme berjumlah 34 item.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Menurut Arikunto (2006) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Sedangkan menurut Azwar (2016) *reliability* memiliki istilah seperti kepercayaan, kestabilan, dan konsistensi. Jadi reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan alat tersebut sehingga dapat dipercaya yang mengandung makna kecermatan pengukuran.

Reliabilitas suatu tes merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Dengan menggunakan analisis *alpha cronbach*, suatu alat ukur dikatakan *reliable* ketika memenuhi batas minimum skor *alpha cronbach* 0,6. Artinya, alat ukur tersebut dapat dikatakan *reliable* bila sampai batasan 0,6. Dan suatu alat ukur dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik bila mencapai skor reliabilitas di atas 0,8. Semakin mendekati angka 1, maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan.

Proses perhitungannya dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right\}$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
 k : Banyak butir pertanyaan
 $\sum si^2$: Jumlah varians butir soal
 st^2 : Varians total

Koefisiensi reliabilitas butir soal di interpretasikan ke dalam beberapa kriteria reliabilitas (Sugiono, 2003). Kriteria reliabilitas dipaparkan pada tabel dibawah :

Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas

Interval Koefisien	Kategori
0,8 – 1,000	Sangat Tinggi
0,6 – 0,799	Tinggi
0,4 – 0,599	Cukup Tinggi
0,2 – 0,399	Rendah
0,0 – 0,199	Sangat Rendah

Subjek yang digunakan untuk melakukan uji reliabilitas berjumlah 30 yang memiliki kriteria yang sama dengan subjek yang akan diteliti, dengan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Perhitungan Reliabilitas

<i>Alpha Cronbach</i>	Jumlah Item
.793	60

Berdasarkan hasil pengolahan data uji reliabilitas pada instrumen pola asuh orang tua dan perilaku hedonisme didapatkan nilai koefisien reliabilitas (r_{ac}) = 0,793 yang berarti reliabilitas instrumen sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, dengan analisis data maka dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik korelasi untuk melihat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis.

3.7.1 Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* (kesesuaian distribusi sampel dengan teoritisnya) dengan bantuan program SPSS. Hal ini karena jumlah responden berjumlah 80 responden (data besar). Data dikatakan normal jika signifikan di atas 0,05 berarti data yang di uji dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 3.7 Hasil Uji Normalitas

Signifikansi	□	Keterangan
0,200	0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sama atau tidak varians-variens dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen. Perhitungan homogenitas dilakukan dengan bantuan SPSS 25. Sebagai kriteria pengujian jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

Tabel 3.8 Hasil Uji Homogenitas

Signifikansi	α	Keterangan
0,116	0,05	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui nilai signifikansi 0,116 > 0,05. Maka dapat disimpulkan data tersebut berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara dua variabel memiliki hubungan yang bersifat linier atau tidak linier. Uji linieritas dilakukan untuk menguji apakah pola sebara variabel X dan variabel Y membentuk garis linier atau tidak. Uji linier dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 25. Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah sebaran data pada dua variabel bersifat linier atau tidak.

Tabel 3.9 Hasil Uji Linieritas

Signifikansi	α	Keterangan
0,057	0,05	Linear

Perhitungan hasil dari linieritas didapatkan $0,057 > 0,05$. Menjelaskan bahwa hasil perhitungan pada *output anova table* diketahui memiliki *sig deviation from linearity* sebesar 0,057 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut berarti linier.

3.7.2 Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi biserial. Analisis korelasi biserial digunakan untuk mengetahui hubungan diantara dua variabel. Uji korelasi biserial digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel dikotomis dengan variabel ordinal dengan bantuan SPSS 25.

Perhitungan tersebut menggunakan taraf signifikansi $p = 0,05$. Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka berkesimpulan ada hubungan secara signifikan, jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka berkesimpulan tidak ada hubungan secara signifikan.

Tabel 3.10 Hasil Perhitungan Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Hedonisme

r_{hitung}	Sig. (2-tailed)
0,001	0.05

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh yaitu nilai $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme.

Tabel 3.11 Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Nilai r	Interpretasi
1	0,00-0,199	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1000	Sangat Kuat

Peneliti selanjutnya mengukur nilai korelasi untuk mendapatkan hasil dari tiga jenis pola asuh yang berbeda kemudian disertakan dengan ketentuan perhitungan yang diberikan yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$.

1. Uji Hipotesis Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Hedonisme

Tabel 3.12 Hasil Perhitungan Korelasi Otoriter

r_{hitung}	r_{tabel}	Interpretasi
0,083	0,220	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh yaitu nilai $0,083 < 0,220$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter dengan perilaku hedonisme. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi di atas hubungan kedua variabel tersebut sangat rendah.

2. Uji Hipotesis Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Hedonisme

Tabel 3.13 Hasil Perhitungan Korelasi Permisif

r_{hitung}	r_{tabel}	Interpretasi
0,781	0,220	Kuat

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh yaitu nilai $0,781 > 0,220$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua permisif dengan perilaku hedonisme. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi hubungan kedua variabel tersebut kuat.

3. Uji Hipotesis Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Hedonisme

Tabel 3.14 Hasil Perhitungan Korelasi Demokratis

r_{hitung}	r_{tabel}	Interpretasi
-0,465	0,220	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh yaitu nilai $-0,465 > 0,220$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan negatif antara pola asuh orang tua demokratis dengan

perilaku hedonisme. Signifikan negatif berarti semakin rendah pola asuh orang tua demokratis maka semakin tinggi perilaku hedonisme, dan sebaliknya. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi hubungan kedua variabel tersebut sedang.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran tentang Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku Hedonisme

Gambaran dari masing-masing variabel dalam penelitian ini diperoleh distribusi frekuensi pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme siswa di SMA Negeri 2 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Hedonisme

Perilaku Hedonisme Pola Asuh	Rendah		Sedang		Tinggi		Frekuensi	
	Otoriter	2	22%	4	45%	3	33%	9
Demokratis	8	15%	35	66%	10	19%	53	66%
Permisif	2	11%	12	67%	4	22%	18	23%
Total	12	15%	51	64%	17	21%	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kategori pola asuh otoriter dengan perilaku hedonisme rendah sebanyak 2 siswa dengan presentase 22%, kategori pola asuh otoriter dengan perilaku hedonisme sedang sebanyak 4 siswa dengan presentase 45%, dan kategori pola asuh otoriter dengan perilaku hedonisme tinggi sebanyak 3 siswa dengan presentase 33%.

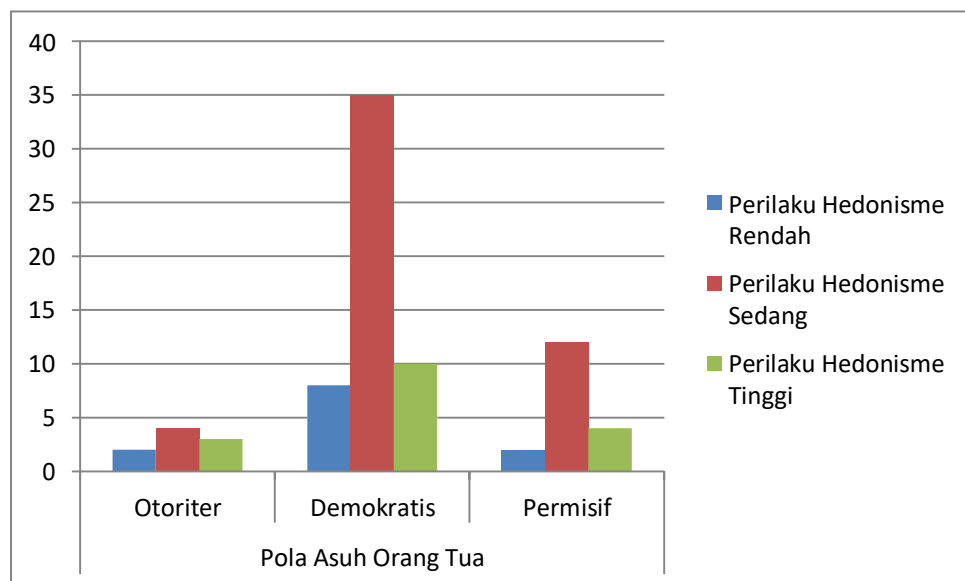
Pada kategori pola asuh demokratis dengan perilaku hedonisme rendah sebanyak 8 siswa dengan presentase 15%, kategori pola asuh demokratis dengan perilaku hedonisme sedang sebanyak 35 siswa

dengan presentase 66%, kategori pola asuh demokratis dengan perilaku hedonisme dan tinggi sebanyak 10 siswa dengan presentase 19%.

Pada kategori pola asuh permisif dengan perilaku hedonisme rendah sebanyak 2 siswa dengan presentase 11%, kategori pola asuh permisif dengan perilaku hedonisme sedang sebanyak 12 siswa dengan presentase 67%, kategori pola asuh demokratis dengan perilaku hedonisme tinggi sebanyak 4 siswa dengan presentase 18%.

Pada kategori pola asuh orang tua permisif lebih cenderung pada perilaku hedonisme dengan hasil presentase sebanyak 67% yang artinya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku hedonism siswa dilihat pada pola asuh permisif.

Untuk membantu memudahkan mengetahui hasil frekuensi dari keterkaitan variabel Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Hedonisme, peneliti menggunakan diagram batang sebagai berikut :



Gambar 4.1 Diagram Frekuensi Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Hedonisme

Berdasarkan diagram batang diatas dalam penelitian yang telah dilakukan menggunakan skala pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bandar Lampung memiliki rerata taraf pola asuh orang tua demokratis dan perilaku hedonisme berkategori sedang.

4.1.2 Perolehan Skor Ciri Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku Hedonisme

Berikut merupakan data hasil analisis pola asuh orang tua dengan kategorisasi permisif, otoriter, demokratis dan perilaku hedonisme dengan kategorisasi tinggi, sedang, rendah.

Tabel 4.2 Perolehan Skor Ciri Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku Hedonisme

Sample	Kategori Pola Asuh Orang Tua				Kategori Perilaku Hedonisme
	O	P	D	Kombinasi	
x1	1	9	5	PDO	Sedang
x2	8	9	7	POD	Tinggi
x3	4	5	6	DPO	Sedang
x4	4	5	3	POD	Tinggi
x5	1	5	8	DPO	Sedang
x6	3	6	8	DPO	Tinggi
x7	3	4	5	DPO	Sedang
x8	3	5	7	DPO	Tinggi
x9	4	6	8	DPO	Sedang
x10	0	7	6	PDO	Sedang
x11	3	4	5	DPO	Rendah
x12	0	3	1	PDO	Rendah
x13	1	3	8	DPO	Tinggi
x14	4	1	3	ODP	Sedang
x15	3	2	4	DOP	Rendah
x16	1	0	6	DOP	Sedang
x17	5	3	6	DOP	Sedang
x18	6	6	7	DPO	Tinggi
x19	2	6	8	DPO	Sedang

x20	4	7	8	DPO	Sedang
x21	3	4	7	DPO	Sedang
x22	6	1	3	ODP	Tinggi
x23	1	7	5	PDO	Sedang
x24	3	2	5	DOP	Sedang
x25	4	1	2	ODP	Sedang
x26	6	4	7	DOP	Tinggi
x27	1	7	6	PDO	Sedang
x28	6	5	8	DOP	Tinggi
x29	5	6	4	POD	Sedang
x30	2	6	4	PDO	Sedang
x31	0	5	8	DPO	Sedang
x32	1	2	3	DPO	Sedang
x33	3	4	8	DPO	Sedang
x34	1	4	3	PDO	Tinggi
x35	6	4	8	DOP	Sedang
x36	7	4	8	DOP	Tinggi
x37	0	4	8	DPO	Sedang
x38	4	4	8	DPO	Rendah
x39	2	5	7	DPO	Sedang
x40	6	2	7	DOP	Rendah
x41	0	5	6	DPO	Sedang
x42	3	1	5	DOP	Sedang
x43	3	5	4	PDO	Sedang
x44	0	3	6	DPO	Sedang
x45	1	4	7	DPO	Sedang
x46	4	2	8	DOP	Sedang
x47	3	1	5	DOP	Sedang
x48	0	2	3	DPO	Sedang
x49	5	1	6	DOP	Sedang
x50	2	5	8	DPO	Sedang
x51	3	2	4	DOP	Rendah
x52	3	3	5	DOP	Sedang
x53	4	2	5	DOP	Sedang
x54	8	1	2	ODP	Sedang
x55	0	0	0	/	Rendah
x56	9	6	8	ODP	Sedang
x57	4	4	6	DPO	Rendah

x58	4	4	3	POD	Sedang
x59	1	5	8	DPO	Tinggi
x60	3	7	8	DPO	Sedang
x61	4	4	5	DPO	Tinggi
x62	3	5	7	DPO	Sedang
x63	4	6	6	PDO	Sedang
x64	0	6	6	DPO	Rendah
x65	3	3	5	DPO	Rendah
x66	0	3	1	PDO	Tinggi
x67	1	3	8	DPO	Sedang
x68	4	1	3	ODP	Rendah
x69	3	2	4	DOP	Rendah
x70	1	0	6	DOP	Sedang
x71	4	3	5	DOP	Sedang
x72	7	6	7	ODP	Tinggi
x73	2	6	8	DPO	Sedang
x74	4	7	8	DPO	Sedang
x75	3	4	5	DPO	Sedang
x76	6	1	3	ODP	Tinggi
x77	1	7	6	PDO	Sedang
x78	3	2	5	DOP	Sedang
x79	4	2	2	ODP	Sedang
x80	6	4	7	DOP	Tinggi

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari masing-masing kategori pola asuh orang tua terdapat beragam kombinasi yang dilihat berdasarkan ciri-ciri dan Poala Asuh Dominannya dengan kategori perilaku hedonisme menghasilkan pola asuh otoriter sebanyak 9 siswa, pola asuh permisif sebanyak 18 siswa, dan pola asuh demokratis sebanyak 53 siswa dari jumlah sampel 80 siswa. Pada kategori perilaku hedonisme rendah sebanyak 12 siswa, hedonisme sedang sebanyak 51 siswa, dan hedonisme tinggi sebanyak 17 siswa.

4.1.3 Perhitungan Jenis Kelamin

Tabel 4.3 Pengkategorian Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	28	35%
2	Perempuan	52	65%
Total		80	100%

Berdasarkan hasil perhitungan kategori jenis kelamin dalam penelitian ini diketahui bahwa 35% responden berjenis kelamin laki-laki dengan frekuensi sebanyak 28 siswa, sedangkan 65% responden berjenis kelamin perempuan dengan frekuensi sebanyak 52 siswa. Dapat disimpulkan bahwa siswa dengan jenis kelamin perempuan lebih dominan dalam penelitian mengenai pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

Tabel 4.4 Kategorisasi Jenis Kelamin Berdasarkan Jenis Pola Asuh Orang Tua

No	Jenis Pola Asuh	Jenis Kelamin		Frekuensi	Presentase
		L	P		
1	Otoriter	3	6	9	11,25%
2	Demokratis	14	39	53	66,25%
3	Permisif	11	7	18	22,5%
Total		28	52	80	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa jenis pola asuh orang tua berdasarkan jenis kelamin siswa, untuk jenis pola asuh orang tua otoriter sebanyak 3 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan, jenis pola asuh orang tua demokratis sebanyak 14 siswa laki-laki dan 39 siswa perempuan, jenis pola asuh orang tua permisif sebanyak 11 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

4.1.4 Hasil Uji Analisis Korelasi Biserial

Hasil uji analisis yang telah dilakukan memperoleh hasil nilai koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,438 > r_{tabel} 0,220$ pada taraf signifikansi 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme siswa. Penulis menganalisis data menggunakan aplikasi SPSS 25 dengan rumus korelasi biserial untuk melakukan uji hipotesis dalam mengukur apakah Pola Asuh Orang Tua memiliki hubungan dengan Perilaku Hedonisme pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Korelasi

Korelasi	Nilai Korelasi Biserial
Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Hedonisme	0.438

Koefisien korelasi 0,438 memiliki makna bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme termasuk hubungan yang kuat dan searah (positif). Searah artinya jika pola asuh orang tua tinggi maka perilaku hedonisme juga tinggi. Korelasi kedua variabel bersifat signifikan, dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis data diketahui hasil nilai koefisien korelasi antara variabel pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme sebesar 0,001 dan

memperoleh nilai Sig. < 0,05 pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil perhitungan maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pada kedua variabel tersebut terdapat hubungan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jika pola asuh orang tua tinggi maka perilaku hedonisme siswa tinggi, begitupun sebaliknya jika pola asuh orang tua rendah maka perilaku hedonisme siswa rendah.

Peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua permisif dapat mempengaruhi perilaku hedonisme pada siswa hal ini dikarenakan orang tua cenderung memprioritaskan kenyamanan anak, sehingga mereka akan bersikap layaknya teman kepada anak. Anak yang menerima pola asuh ini juga jarang mendapatkan aturan yang ketat atau hukuman. Namun di sisi lain, orang tua menjadi lemah terhadap setiap keinginan anak. Hal ini menyebabkan anak berusaha untuk mengikuti berbagai atribut yang sedang tren, misalnya saja pemilihan model pakaian dengan merk terkenal, berbelanja di pusat perbelanjaan terkenal seperti mall, pasar tradisional atau lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Amstrong (dalam Aprilini, 2022) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang adalah sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, motif, persepsi, kelompok referensi, kelas sosial, keluarga, dan kebudayaan. Sejalan dengan hasil penelitian Ismalandari Ismail, ppada tahun 2021 dengan judul “Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja” dengan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh permisif dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada remaja yang memiliki pola asuh permisif tinggi cenderung memiliki gaya hidup hedonis yang tinggi.

Bentuk hedonisme yang terjadi pada siswa dengan perilaku hedonisme yang tinggi yaitu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang membeli barang yang disenangi, hingga selalu ingin menjadi pusat

perhatian. Siswa dengan kecenderungan gaya hidup hedonisme berperilaku secara berlebihan dalam membeli sesuatu secara irasional dan lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan. Akan tetapi, lebih kepada adanya unsur materialistik, hasrat yang tak terkendali untuk memiliki benda mewah dan berlebihan, serta sesuatu yang dianggap paling mahal sebagai pemenuhan hasrat kesenangan semata.

Peneliti menemukan bahwa siswa yang cenderung memiliki perilaku hedonisme menjalani kesehariannya tanpa pengawasan orang tua dan siswa yang memiliki kecenderungan perilaku hedonisme seringkali mengambil keputusan ekonomi tanpa melibatkan pendapat orang tua terlebih dahulu. Berdasarkan penjelasan di atas, maka gaya hidup yang dimiliki remaja memiliki hubungan dengan pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak tersebut, sehingga terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kecenderungan perilaku hedonisme banyak terjadi pada remaja karena remaja sedang mengalami pencarian jati diri, remaja memiliki rasa ketertarikan yang tinggi terhadap hal-hal baru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Gemilang, 2016) gaya hidup hedonisme saat ini memang terjadi pada semua lapisan generasi tanpa terkecuali, terutama dalam hal ini banyak ditemukan pada remaja.

Irawati, (2020) menyatakan pola asuh orang tua merupakan proses seorang anak mendapatkan sosialisasi penanaman nilai dan norma yang akan membentuk kepribadian sehingga berpengaruh pada pola gaya hidup anak. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perubahan sikap maupun perilaku anak. Orang tua memilih pola asuh berdasarkan asumsi bahwa apa yang diberikan kepada anak adalah yang terbaik bagi anak (Lestari 2019).

Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak dapat memberikan perilaku yang berbeda, karena pola asuh orang tua yang diterapkan kepada setiap anak jelas berbeda, ada yang menerapkan pola asuh yang otoriter, pola asuh yang dikenal dengan penerapannya yang keras dan tegas. Kemudian ada juga yang menerapkan pola asuh demokratis, pola asuh demokratis bahwa anak tetap harus di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan orang tua menuntun anak agar bergaul dengan banyak orang dengan tujuan anak lebih dapat berpikir secara luas. Berdasarkan data tersebut bahwa orang tua siswa telah menerapkan pola asuh demokratis yang baik, dan yang terakhir pola asuh orang tua yang permisif, orang tua tidak begitu peduli terhadap perkembangan anak menurut Hurlock (dalam Mitya, 2018).

4.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat keterbatasan yang terjadi di SMA Negeri 2 Bandar Lampung oleh karena itu adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, penelitian ini hanya dikhususkan untuk siswa kelas XI dan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung saja sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi secara luas.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung diperoleh kesimpulan yaitu, terdapat hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua (X) dengan Perilaku Hedonisme (Y) pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme siswa, perhitungan diperoleh nilai $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan pengelompokan pola asuh orang tua memuat hasil perhitungan sebagai berikut:

- a) Berdasarkan analisis korelasi biserial di dapat korelasi antara pola asuh orang tua otoriter dengan perilaku hedonisme adalah $0,083 < 0,220$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter dengan perilaku hedonisme. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi di atas hubungan kedua variabel tersebut sangat rendah.
- b) Korelasi antara pola asuh orang tua permisif dengan perilaku hedonisme Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh yaitu nilai $0,781 > 0,220$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua permisif dengan perilaku hedonisme. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi hubungan kedua variabel tersebut kuat.
- c) Korelasi perhitungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan perilaku hedonisme memiliki korelasi $-0,465 > 0,220$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Korelasi tersebut diartikan terdapat hubungan

yang signifikan negatif antara pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme. Signifikan negatif berarti semakin rendah pola asuh orang tua demokratis maka semakin tinggi perilaku hedonisme, dan sebaliknya. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi hubungan kedua variabel tersebut sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asty, 2015) dengan judul penelitian “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Hedonisme Siswa SMP Fitra Abdi Palembang” dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme siswa. Hasil ini juga relevan dengan hasil penelitian (Khaelda, 2016) dengan judul penelitian “Hubungan antara Pola Asuh dengan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja” dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh dengan gaya hidup hedonis pada remaja.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terkait pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, maka dengan ini penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Siswa

Dari hasil penelitian ini siswa dapat memanfaatkan layanan di sekolah sehingga dapat mengontrol diri agar tidak mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan siswa mampu memandang dirinya dengan baik.

2. Kepada Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai pentingnya pola asuh orang tua yang diterapkan di rumah guna tidak terciptanya perilaku hedonism pada anak.

3. Kepada Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan dan konseling diharapkan memberikan layanan terkait penerapan pola asuh orang tua yang baik dan benar dan pemahamannya terkait pola asuh yang diberikan orang tua kepada siswa, agar siswa dapat

memandang dirinya dengan baik dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan maupun kebudayaan. Baik layanan konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok maupun bimbingan klasikal.

4. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan berkaitan dengan perilaku hedonism pada siswa di sekolah.

5. Kepada Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari adanya kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini. Hendaknya untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas subjek, tidak hanya terfokus pada kelas XI saja. Peneliti dalam membuat instrumen agar lebih sedikit dengan tingkat validitas yang tinggi. Sehingga tidak jenuh dan kelelahan dalam mengerjakan skala instrumen yang dikerjakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. 2017. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Anak*. Indragiri Journali.
- Aprilini, D. 2022. *Urgensi Bimbingan Agama Pada Mahasiswa Dalam Mereduksi Gaya Hidup Hedonisme*. Studi Pada Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. UIN Ar-Raniry.
- Azwar, S. 2016. *Reliabilitas dan validitas item*. Buletin Psikologi.
- Baron, B. 2003. *Psikologi sosial jilid 2 edisi kesepuluh*. (Terjemahan Ratna Djuwita). Erlangga. Jakarta.
- Baumrind. 1967. *Child-care practices anteceding three patterns of preschool behavior*. Genetic Psychology Monographs.
- Brilliandita, A., & Flora, G. 2017. *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswi Psikologi*. UST Yogyakarta. Jurnal Spirits.
- Budiamin, A., Herdiana, H., & Daim. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. UPI Press. Bandung.
- Gemilang. 2016. *Pengembangan booklet sebagai media layanan informasi untuk pemahaman gaya hidup hedonisme siswa kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo*. Diss. State University of Surabaya.
- Hurlock, E. 1993. *Psikologi Perkembangan Anak*. Edisi 6. Alih Bahasa: dr. Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Irawati. 2020. *Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Perilaku Bullying Di SMPN 1 Pangkalan Kuras Sorek*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau.
- Irawati, M., & Puspa, N. 2020. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Gaya Hidup Siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI*. Jurnal Masyarakat Maritim.
- Juhardin & Roslan. 2016. *Dampak Pola Asuh Orang tua terhadap Perilaku Anak*. Jurnal Neo Societa.

- Khairunnisa & Yasinta, P. 2023. *Kebiasaan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak*. Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi.
- Kotler. 1997. *Principles Of Marketing*. Edisi 3. Alih Bahasa: Sindoro dan Molan. Jakarta: Prenhalindo
- Lestari, M. 2019. *Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak*. Jurnal Pendidikan Anak.
- Mitya & Tutus, D. 2018. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Manik-Manik Terhadap Motivasi Belajar Anak Remaja*. JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua.
- Nitadyah, P. 2015. *Hedonisme*. Di akses pada tanggal 19.
- Patricia & Handayani. 2014. *Pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif pada pramugari maskapai penerbangan "X"*. Jurnal Psikologi Esa Unggul.
- Pratiwi., Asty, R., Ramtia, D., & Syska, P. 2022. *Hubungan Pol Asuh Orang Tua dengan Perilaku Hedonisme Siswa SMP Fitra Abdi Palembang*. Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling.
- Sarlina & Riska, D. 2016. *Hubungan antara Konsep Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja Klub Mobil Auto Female Kota Purwokerto*. Diss. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Setiawati & Wijanarko. 2016. *Ayah Ibu Baik Parenting Era Digital*. Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia Bumi Bintaro Permai.
- Siringoringo & Elfrida, E. 2019. *Hubungan antara Pola Asuh Permisif Orang Tua dengan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa*. Diss. UNIKA Soegijapranata Semarang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suryandari, Savitri. 2020. *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja*. JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar) 4.1: 23-29.
- Trimartati. 2014. *Studi kasus tentang gaya hidup hedonisme mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Ahmad Dahlan*. Jurnal Psikopedagogia.
- Wells & Tigers. 2020. *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Gaya Hidup Hedonisme Remaja Di Cafe Kota Padang*. Jurnal Psychie.
- Wijanarko & Setiawati. 2016. *Ayah Baik – Ibu Baik. Parenting Era Digital: Pengaruh gadget dan Perilaku terhadap Kemampuan Anak*. Keluarga Indonesia Bahagia. Jakarta.